

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pengantar

Penelitian dibutuhkan teori untuk menganalisis data. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan teori yang akan dibahas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

Pada sub-bab tinjauan pustaka, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu dari peneliti lain yang berkaitan dengan psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Antares* karya Rweinda. Kemudian dalam sub-bab landasan teori akan memaparkan teori landasan untuk melakukan penelitian yang meliputi teori-teori psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter. Terakhir pada sub-bab keaslian penelitian, peneliti akan memeriksa psikologi pendekatan, nilai-nilai pendidikan karakter, dan objek yang sama dengan penelitian ini, yang berisi pernyataan keaslian penelitian Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Antares* Karya Rweinda.

2.2 Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dan guna menemukan letak keaslian dan yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya. Ditemukan beberapa hal kemiripan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagai berikut,

Fitrotunnisa Karina (2022) Universitas Peradaban dalam jurnal *Dialektika* Vol. 1 No. 2 Edisi Maret 2022 yang berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Chandra*”. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud dalam menganalisis kepribadian tokoh utama Salim dan Birni, dan memiliki 8 nilai pendidikan karakter.

Hidayah Budi Qur’ani, Purwati Anggraini, Joko Widodo (2022) Universitas Muhammadiyah Malang dalam jurnal *Ilmiah Telaah* Vol. 7 No. 1 Edisi Januari 2022 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda*”. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter dan kreativitas pengarang dalam menciptakan karakter tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Antares* karya Rweinda. Terdapat lima bentuk nilai pendidikan.

Yulin Astuti (2020) Universitas Tadulako dalam jurnal *Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No. 4 Edisi 2020 yang berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra)*”. Penelitian tersebut menganalisis kepribadian tokoh utama Fahri dengan struktur kepribadian Sigmund Freud (*id*, *ego*, dan *superego*). Diperoleh data *id* (21), *ego* (28) dan *superego* (19).

Intan Saraswati, Suyitno, dan Herman J. Waluyo (2014) Universitas Sebelas Maret dalam jurnal *Basastra* Vol. 1 No. 3 Edisi April 2014 yang berjudul “*Novel*

Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan)”. Analisis kejiwaan tokoh dalam penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Tokoh utama dalam novel *Lalita* adalah Lalita. Dan memiliki 4 bentuk nilai pendidikan karakter.

Lina Suprpto, Andayani, dan Budi Waluyo (2014) Universitas Sebelas Maret dalam jurnal *Basastra* Vol. 2 No. 3 Edisi Agustus 2014 yang berjudul “*Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*”. Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan pada penelitian tersebut terhadap novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel *9 dari Nadira* didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Dan kedua, novel *9 dari Nadira* mengandung 16 nilai karakter. Serta ketiga, novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori relevan menjadi bahan ajar pada pembelajaran sastra.

Dari uraian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah novel *Antares* yang dijadikan sumber data penelitian, belum ada yang meneliti dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud.

Sumber data yang digunakan penelitian Fitrotunnisa Karina (2022) menggunakan novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*, penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Sigmund Freud dan membahas terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antares* sebagai sumber data.

Sumber data yang digunakan penelitian Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraini, Joko Widodo (2022) menggunakan novel *Antares*, penelitian tersebut tidak menggunakan teori psikologi Sigmund Freud, tetapi fokus penelitian tersebut pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada karakter tokoh-tokoh dan kreativitas pengarang, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antares* sebagai sumber data dan fokus penelitian pada kepribadian tokoh utama, tidak ada tokoh-tokoh lainnya yang peneliti analisis, dan menggunakan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud dalam menganalisis kepribadian tokoh utama, serta membahas juga nilai-nilai pendidikan karakter.

Sumber data yang digunakan penelitian Yulin Astuti (2020) menggunakan novel *Ayat-Ayat Cinta*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antares* sebagai sumber data dan juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari kepribadian tokoh utama yang terdahulu dianalisis dengan psikoanalisis Sigmund Freud.

Berikutnya, sumber data yang digunakan penelitian Intan Saraswati, Suyitno, dan Herman J. Waluyo (2014) menggunakan novel *Lalita*, analisis kejiwaan tokoh dalam penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Sigmund Freud, dan penelitian tersebut terdapat nilai pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antares* sebagai sumber data.

Berikutnya, sumber data yang digunakan penelitian Lina Suprpto, Andayani, dan Budi Waluyo (2014) menggunakan novel *9 dari Nadira*, dengan teori psikologi Sigmund Freud dan penelitian terhadap novel tersebut terdapat 16 nilai karakter, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antares* sebagai sumber data.

Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini bersifat lebih fokus menganalisis kepribadian tokoh utama saja dan tidak menganalisis kepribadian tokoh tambahan dalam novel, dan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kepribadian tokoh utama yang akan peneliti analisis dengan teori psikologi dari Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, dan dengan penelitian ini sastra menjadi sarana pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dan secara umum, serta penelitian ini akan difokuskan pada referensi khususnya pada bidang psikologi dan pendidikan karakter. Adapun beberapa kesamaan yang dimiliki dari beberapa penelitian di atas justru membuat penelitian dengan teori Sigmund Freud, terdapat juga nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas pada penelitian di atas, serta salah satu kajian terdahulu yang menggunakan objek penelitian yang serupa dengan objek penelitian dalam penelitian ini, dapat lebih dipercaya, dianalisis lebih mendalam lagi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan layak untuk dikembangkan lebih mendalam serta harus dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai psikologi tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Antares* perlu dilakukan.

2.3 Landasan Teori

Telaah data pada penelitian digunakan teori yang berhubungan, yaitu terdiri dari teori psikologi sastra, dan nilai-nilai pendidikan karakter.

2.3.1 Karya Sastra

Karya sastra merupakan tempat bagi penulis (pengarang) untuk menuangkan setiap ide atau gagasan yang dimilikinya menjadi sebuah karya yang penuh dengan seni kehidupan yang berisi pemikiran, perasaan, dan pengalaman dari pengarang dalam menampilkan suatu karya sastra, sehubungan dengan hal tersebut Menurut pandangan Sugihastuti (2007:81-82 dalam Nurfadilla, 2020) pengertian dari karya sastra yaitu berupa alat seni yang dijangkau pengarang guna mengkomunikasikan ide-ide dan kisah hidup. Perannya dalam hal media atau alat yang berperan terkait seni, karya sastra menyalurkan setiap inspirasi dan hasil pemikiran pengarang untuk ditujukan terhadap pembaca. Melalui teks dari karya sastra dihadapkan pembaca terkait masalah sosial yang pernah terjadi dan diceritakan pengarang dalam karya sastra dengan cara berbeda dan menarik dibaca karena cara pengarang menggambarannya secara menyenangkan, membekali dengan pengetahuan dan pandangan pembaca diperkaya dengan bentuk yang unik, yaitu dituliskan secara imajinatif, dan bahasa yang dibangun tidak ada yang berdampak menggurui pembaca.

Sastra menampilkan cara kerja seni tulis yang ada hubungan dekat dengan ekspresi yang berkaitan pada emosional yang disalurkan sang penciptanya dan masing-masing pribadi manusia (Saini dan Jakob, 1986:1 dalam Halimah, 2019:13).

Karya sastra yang dibangun pengarang membentuk suatu cerita yang bertujuan menginformasikan suatu kondisi di lingkungannya. Terkait hal itu, dalam proses menilai suatu karya sastra adanya usaha untuk menemukan kebaikan dari kehidupan yang dilandasi nilai-nilai yang terkandung pada karangan sastra. Melalui proses

mendalami hidup, sastra merupakan bentuk memperoleh jiwa penciptanya yang dibentuk (Rokhmansya, 2014:2 dalam Halimah, 2019:13).

Karya sastra berbentuk cerita yang diperoleh dari pemikiran pengarang atau berasal dari lingkungan sekitar yang hidup dari pengarang. Sastra membentuk manusia terus melakukan hal baik pada kehidupannya bermasyarakat, (Yulianti, 2021:1).

2.3.2 Novel

Pengertian dari novel merupakan suatu karangan prosa berbentuk fiksi dengan terdapat banyak halaman didalamnya yang dibangun pengarang dengan menampilkan berbagai permasalahan kehidupan yang dialami masing-masing tokoh dan menyiratkan nilai-nilai moral yang baik dalam novel yang dinikmati pembaca.

(Halimah, 2019:35) sebuah karya sastra novel memiliki perbedaan dengan karya sastra lainnya, perbedaan tersebut terdiri dari :

1. Pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
2. Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
3. Alur cerita di dalam novel cukup kompleks.
4. Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.

5. Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

Novel kaya akan pelajaran moral hidup dari pendidikan karakter yang dibangun pengarang (Odeh, 2011:35 dalam Abdulfatah, 2018). Sehingga, novel merupakan karya sastra yang terdapat hal-hal baik diajarkan dan tersampaikan secara kiasan indah pada pembaca yang menerima pelajaran baik tersebut ketika selesai membaca novel.

2.3.3 Psikologi Sastra

Menurut pendapat (Halimah, 2019:21) pengertian psikologi sastra, psikologi sastra adalah teori yang mempelajari perbuatan tokoh yang diperoleh pada sebuah ciptaan sastra, mempelajari bagaimana kejiwaan pengarang dalam menciptakan sebuah tokoh dengan watak yang berbeda-beda.

Dalam teori Freud, psikologi sastra akan mengungkap psikoanalisa kepribadian (Ulpa, 2010:18). Struktur kepribadian terdiri dari tiga sistem yang penting yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

Peneliti menyimpulkan teori Freud yang dikemukakan oleh Stanley Hall (1954:610 dalam Ulpa, 2010:18-19) *id* ini menunaikan prinsip kehidupan yang asli yaitu prinsip kesenangan.

Ego adalah suatu sistem yang terbentuk dari hubungan timbal balik seseorang dengan dunia luar, (Ulpa, 2010:19).

Superego adalah cabang moril dari kepribadian. *Superego* itu menuju ke arah kesempurnaan daripada ke arah kenyataan atau kesenangan, (Ulpa, 2010:19).

2.3.4 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karya sastra pada dasarnya merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang. Kepekaan rasa dan kreativitas pengarang bukan saja mampu menyajikan keindahan rangkaian cerita, melainkan juga mampu memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat serta beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil kreativitas pengarang yang semacam itulah yang mampu mendidik pembaca untuk mengarah kepada kesempurnaan hidup (Ulpa, 2010:20).

Beberapa pendidikan karakter menurut Agus Wibowo (2012:43-44 dalam Abdulfatah, 2018) sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu dipelajarinya.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri atau kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai pendidikan akan ditimbulkan dari diri tokoh fiksional novel *Antares*. Dalam artian nilai pendidikan yang dapat dipelajari atau diteladani oleh pembaca maupun penikmat sastra. Suatu karya sastra diharapkan memiliki kajian nilai yang dapat mendewasakan pembaca, tidak hanya sebagai sarana menuangkan ide-ide yang lama terpendam (Ulpa, 2010:24).

2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda (Analisis Psikologi Sastra)*” ini hendak mengkaji karya sastra berdasarkan kepribadian tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter, yang akan dilihat peneliti melalui masing-masing kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama, berupa kutipan teks pada novel. Dalam melakukan penelitian, novel dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Dan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Agus Wibowo

(2012:43-44 dalam Abdulfatah, 2018) yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sehubungan dengan keaslian penelitian ini, berdasarkan pengamatan peneliti belum ada penelitian lain yang pernah menganalisis novel *Antares* dengan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud, dan diteliti juga nilai-nilai pendidikan karakter yang fokus pada salah satu tokoh utama yaitu Ares dalam novel *Antares* tersebut.

